

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Model Pembelajaran Remedial Membaca Permulaan dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan setelah diberi pengajaran remedial. Untuk menunjang pencapaian tujuan di atas, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melalui studi kasus.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang dampak atau hasil penggunaan model pembelajaran remedial membaca permulaan terhadap kemampuan membaca anak yang mengalami kesulitan membaca.

Pendekatan kualitatif dalam menelaah masalah penelitian dipilih karena masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif. Data-data yang berhubungan dengan hal tersebut dikumpulkan melalui kegiatan pembelajaran secara individual maupun berkelompok.

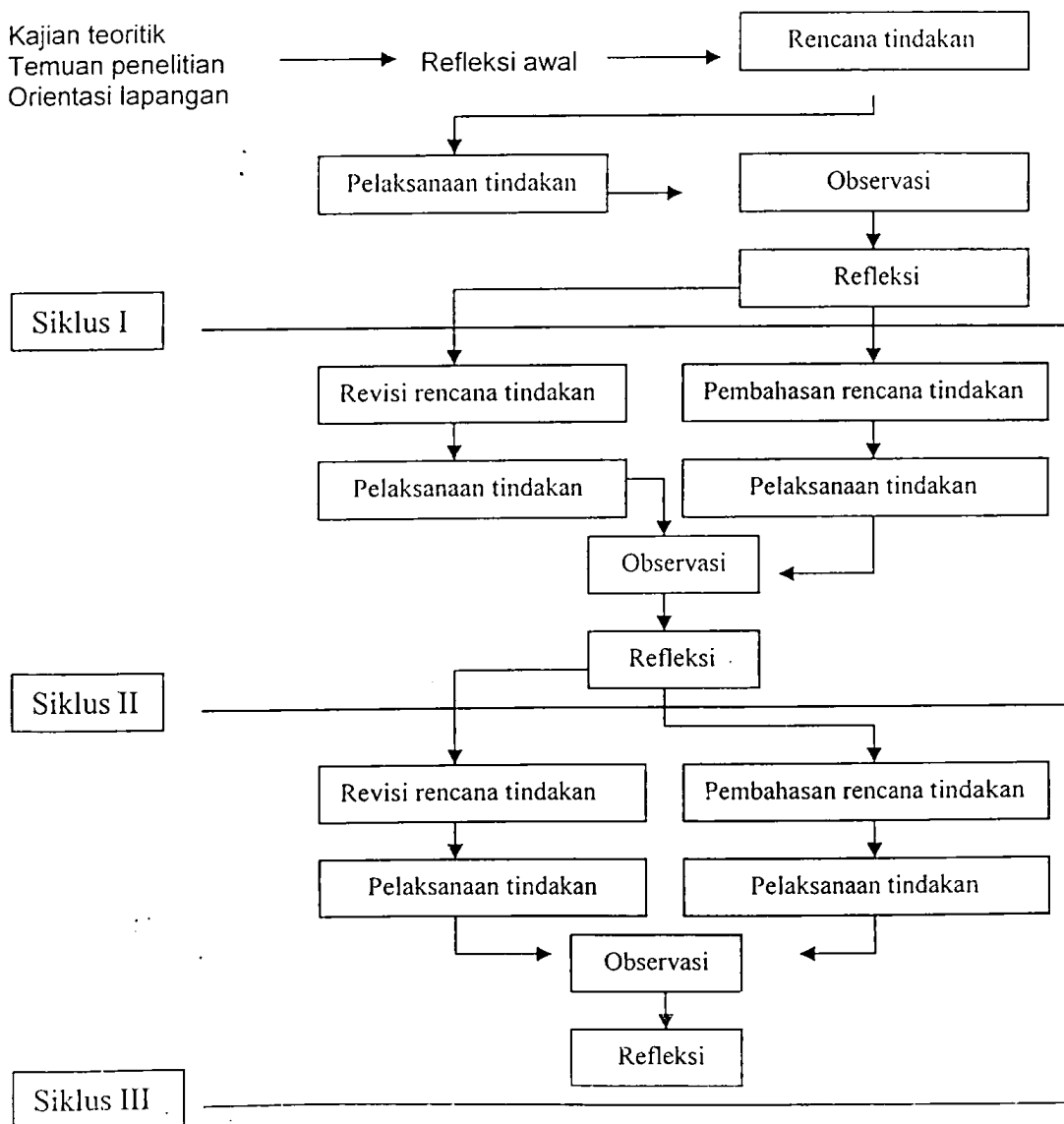
Pelaksanaan penelitian dirancang dengan menggunakan tiga siklus atau enam kali pertemuan (satu siklus dua kali pertemuan). Ketiga siklus itu merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Sebagai contoh, siklus yang pertama selain dilakukan untuk menguji efektivitas model



pembelajaran, juga merupakan saat untuk mendiagnosis kendala-kendala yang secara nyata muncul dalam kegiatan pembelajaran. Siklus kedua merupakan penyempurnaan terhadap siklus pertama. Demikian juga siklus ketiga, siklus ini merupakan bentuk tindak lanjut dan perbaikan dari siklus kedua. Penulis menyusun rancangan penelitian dalam bentuk alur penelitian sebagaimana tergambar pada skema berikut ini.

Alur Penelitian

Bagan 3.1



A. Identifikasi Temuan Awal

Dalam tahap identifikasi temuan awal, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kajian teoritik terhadap pemilihan model dan proses pembelajaran remedial membaca permulaan.
- b. Melakukan orientasi dan observasi terhadap penggunaan metode dalam proses pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.
- c. Mengidentifikasi sejumlah temuan awal yang terjadi dalam kegiatan pemilihan sampel di sekolah dasar.
- d. Melakukan tes awal (prates) untuk melihat kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan.

B. Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian dilakukan berdasarkan hasil identifikasi temuan awal pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan prioritas permasalahan dari sejumlah pembelajaran membaca permulaan yang ditemukan pada tahap identifikasi temuan awal, yaitu pada bidang remedial membaca permulaan dan model pembelajaran remedial.
- b. Membicarakan rencana penelitian yang telah disusun dalam upaya meremedial kesulitan membaca siswa kelas 1 SD kepada guru dan orang tua siswa.

- c. Membicarakan rencana penelitian yang terbagi dalam tiga siklus, 1) *siklus 1*, pembelajaran remedial membaca permulaan dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa I, 2) *siklus 2*, pembelajaran remedial membaca permulaan dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa II (PPB + Mtod Abjad/Suku Kata), 3) *siklus 3*, pembelajaran remedial membaca permulaan dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa III (PPB + Metode Perbandingan Kata).

C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan penelitian yang telah disusun, yaitu penerapan pembelajaran remedial membaca permulaan dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa. Ada tiga siklus dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu 1) *siklus1*, pembelajaran remedial membaca permulaan dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa I, 2) *siklus 2*, pembelajaran remedial membaca permulaan dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa II (PPB + Metode Abjad/Suku Kata), 3) *siklus 3*, pembelajaran remedial membaca permulaan dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa III (PPB + Metode Perbandingan Kata).

Pada setiap rencana tindakan pembelajaran pada masing-masing siklus melalui empat tahap kegiatan. Empat tahapan kegiatan tersebut yaitu a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, c) observasi dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran, d) analisis serta refleksi pembelajaran. Hasil analisis dan refleksi pembelajaran pada setiap

tindakan pembelajaran berikutnya sampai akhirnya menetapkan rekomendasi hasil simpulan tindakan penelitian untuk semua siklus penelitian.

a) Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan dalam perencanaan pembelajaran meliputi (1) membuat rencana pengajaran dalam bentuk satuan rencana mengajar, (2) mempersiapkan alat dan media pengajaran yang diperlukan, (3) mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran remedial membaca permulaan dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa menekankan ucapan lisan anak baik hasil pengamatan maupun pengalaman bersama sebagai materi pembelajarannya. Peran peneliti saat pembelajaran berlangsung adalah sebagai guru sekaligus sebagai fasilitator dan motivator. Lebih jelasnya secara rinci kegiatan peneliti maupun siswa dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Kegiatan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengidentifikasi minat dan latar belakang pengalaman anak. Guru mengadakan percakapan ringan tentang hal-hal yang menarik bagi anak untuk	1. Siswa melakukan percakapan ringan dengan guru tentang pengalamannya atau hal-hal menarik baginya.

<p>dibicarakan pada saat itu.</p> <p>2. Guru mendiskusikan pengalaman anak hasil percakapan ringan untuk mendapatkan hal-hal menarik yang akan dijadikan materi pembelajaran.</p> <p>3. Guru melakukan pencatatan terhadap ucapan anak pada papan tulis perlahan-lahan dengan bersuara.</p> <p>4. Guru membacakan tulisan yang terdapat pada papan tulis berulang-ulang.</p> <p>.</p>	<p>2. Siswa mendiskusikan pengalamannya.</p> <p>3. Siswa memperhatikan papan tulis saat guru menuliskan materi pembelajaran.</p> <p>4. Siswa menirukan ucapan guru sesuai dengan materi yang terdapat pada papan tulis.</p>
---	---

Di samping melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana di atas, peneliti juga melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap segala temuan dalam proses pembelajaran.

c) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Selam pelaksanaan pembelajaran berlangsung, penulis sbagai peneliti bertindak sebagai observer sekaligus pelaksana pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan model pembelajaran yang peneliti terapkan dapat dijadikan alternatif upaya peningkatan pengajaran remedial membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar.

d) Analisis dan Refleksi Pembelajaran

Dalam tahap ini, penulis sebagai peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil tindakan pembelajaran, yaitu dengan cara mengkaji

satuan rencana pengajaran, mengkaji temuan hasil pengamatan, mengkaji hasil pembelajaran siswa. Hasil analisis dan refleksi ini selanjutnya dijadikan rekomendasi terhadap hasil penelitian dan perencanaan tindakan berikutnya.

3.2 Subjek Penelitian

Pemilihan dan penentuan subjek penelitian dilakukan atas dasar "sampling bertujuan" (purposive sampling), yakni bertalian dengan tujuan penelitian ini. Teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas I SD yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Adapun objek penelitiannya adalah gambaran perkembangan kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar setelah diberikan model pengajaran remedial membaca permulaan dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa.

Hampir di setiap sekolah dasar, terutama di sekolah yang siswanya sebagian besar berasal dari tingkat ekonomi menengah ke bawah, terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Untuk meneliti mereka secara menyeluruh dengan pendekatan kualitatif tidaklah mungkin. Untuk itu dipilihlah beberapa sekolah dasar sebagai subjek penelitian.

Adapun sekolah yang dijadikan subjek penelitian adalah SD Patrakomala, SD Pardomuan, dan SD Awi Gombang. Dipilihnya sekolah ini dikarenakan mayoritas siswa berasal dari tingkat ekonomi menengah ke bawah, sebagian besar siswanya tidak mendapatkan pendidikan prasekolah terlebih dahulu, dan yang paling utama adalah terdapatnya siswa yang dinyatakan oleh pihak sekolah tidak naik kelas, adanya kemauan dari si anak dan keluarganya untuk bekerja sama, serta demi keefektifan dan keefisienan penelitian ini adalah jarak tempat tinggal peneliti dengan tempat tinggal responden tidak terlampau jauh.

Penelitian kualitatif pada dasarnya tidak membutuhkan subjek yang banyak (Nasution, 1988:54), yang penting subjek tersebut dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Jumlah subjek dalam penelitian ini tidak ditentukan secara pasti sejak awal. Namun demikian seiring berjalannya waktu, jumlahnya dibatasi sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga kegiatan penelitian berjalan secara efektif dan efisien.

Proses yang dilakukan dalam menentukan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mengidentifikasi subjek penelitian sesuai dengan kriteria awal, yaitu anak kelas I yang tidak naik ke kelas II dan belum bisa membaca sesuai dengan tuntutan kurikulumnya sebagai subjek awal yang menjadi prioritas.

2. Penetapan responden dalam rangka pemfokusan pada subjek penelitian dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang diperoleh sehingga memperkaya data yang diperlukan.

Dari hasil wawancara dengan guru sekolah diketahui bahwa siswa kelas I SD Patrakomala berjumlah 32 orang, dan yang mengalami kesulitan membaca permulaan hampir satu perempatnya. Namun dalam penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian sebanyak dua orang saja karena kedua orang siswa tersebut dinyatakan tidak naik kelas oleh pihak sekolah. Sedangkan siswa kelas I di SD Pardomuan berjumlah 33 orang, dan yang mengalami kesulitan membaca permulaan yang relatif cukup parah sebanyak dua orang, namun yang akan dijadikan subjek penelitian ini hanya satu orang karena anak tersebut dinyatakan tidak naik kelas. Sedangkan di SD Awi Gombong, jumlah siswa kelas I ada 32 siswa dan siswa yang mengalami kesulitan membaca kurang lebih satu perempatnya, dan jumlah siswa yang tidak naik kelas sebanyak 2 orang, namun siswa yang menjadi subjek penelitian hanya satu karena salah seorang siswa tersebut tidak berkenan mengikuti pembelajaran remedial yang ditawarkan peneliti karena suatu alasan.

Jumlah subjek dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria di atas dan dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas serta hasil observasi langsung peneliti. Demi hasil penelitian yang memuaskan, untuk itu diambil beberapa anak yang paling perlu mendapatkan pembelajaran remedial membaca permulaan dari ketiga SD sebanyak empat orang.

Adapun inisial nama keempat anak tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Inisial nama : AS
Jenis kelamin : Laki-laki
- 2) Inisial nama : RTA
Jenis kelamin : Laki-laki
- 3) Inisial nama : YN
Jenis kelamin : Perempuan
- 4) Inisial nama : LND
Jenis kelamin : Perempuan

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Data yang dikumpulkan merupakan data perkembangan hasil belajar membaca permulaan siswa dengan Model Pembelajaran Remedial Membaca dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa tiga siklus. Adapun data perkembangan kemampuan membaca siswa itu berupa transkrip atau deskripsi percakapan peneliti dan siswa setiap siklusnya serta data hasil prates, hasil formatif siklus pertama, hasil formatif siklus kedua, hasil formatif siklus ketiga, dan terakhir adalah hasil postes.

Data-data yang terkumpul satu demi satu dianalisis dan dideskripsikan untuk mengungkap pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah. Dari data yang dikumpulkan diharapkan dapat dilihat dampak penggunaan model pembelajaran

remedial membaca permulaan, kendala-kendala yang muncul saat PBM berlangsung, cara-cara praktis mengatasi kendala yang muncul, serta hasil penerapan PBM.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mengandalkan manusia untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai alat pengumpul data yang dimaksudkan untuk menghindari terkumpulnya data yang kurang objektif. Seringkali terjadi responden atau subjek penelitian asal menjawab, atau malah minta bantuan orang lain untuk mengisi jika menggunakan angket. Sementara itu penggunaan angket untuk penelitian ini tidak dilakukan karena responden belum dapat membaca, begitupun orang tua mereka yang tidak semuanya bisa membaca.

Teknik pengumpulan data, baik data utama maupun data sampingan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta tes membaca.

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara cermat perilaku anak, baik pada proses pembelajaran dengan peneliti maupun pada waktu belajar di sekolah dengan guru kelasnya. Dalam proses pembelajaran dengan peneliti, peneliti di samping berperan sebagai guru juga sebagai observer.

Dalam pelaksanaannya, agar observasi terarah dan informasi yang dibutuhkan tercapai sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibuat rambu-

rambu tentang apa yang akan diamati. Observasi ini diprioritaskan dalam penelusuran:



- a. sikap dan perilaku yang ditunjukkan anak dalam belajar;
- b. sifat-sifat yang ditunjukkan anak dalam berinteraksi dengan guru dan teman;
- c. penampilan fisik anak;
- d. ketersediaan alat-alat belajar;
- e. kondisi dan situasi rumah;
- f. hubungan anak dengan anggota keluarga;
- g. ketersediaan fasilitas yang mendukung;
- h. iklim psikologis keluarga;
- i. iklim akademis di rumah dan di sekolah;
- j. motivasi belajar.

2. Studi Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar anak melalui buku laporan pendidikan dan tes hasil belajar.

3. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk bertanya jawab langsung dengan responden, guru, orang tua, maupun pihak lain sebagai pelengkap hasil observasi yang dilakukan. Agar wawancara terarah pada jalurnya maka digunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut sifatnya tidak terlalu ketat, sehingga dapat dikembangkan dan diubah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tipe wawancara yang dipakai dalam

pengumpulan data ini adalah tipe wawancara tak standar, artinya dilakukan secara luwes dan terbuka.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah PBM dilaksanakan antara lain persepsi mereka tentang membaca dan kegiatan belajar pada umumnya, perasaannya sewaktu belajar membaca, dan juga perasaannya terhadap guru, orangtua, dan anggota keluarganya. Di samping itu wawancara pada orangtua dan guru antara lain menyangkut kesehatan anak, aktivitas belajar anak di sekolah dan di rumah, aktivitas sosialisasi dengan temannya, aspirasi orangtua akan pendidikan anak, kondisi kehidupan keluarga pada umumnya, perhatian orangtua terhadap anak, dan lain-lain.

Sedangkan wawancara yang dilakukan setelah PBM dilaksanakan dengan guru bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada subjek penelitian di kelas setelah mengikuti pembelajaran remedial membaca permulaan.

4. Tes Membaca

Tes membaca selama penelitian ini dilakukan beberapa kali. Tes membaca yang pertama (prates) dilakukan untuk melihat jenis kesulitan anak dalam membaca yang kemungkinan bisa menjadi sumber penyebab kesulitan membaca pada anak. Adapun materi yang dibaca adalah kata-kata yang terdapat dalam kartu baca, sebelumnya ketidakmampuan anak ditelusuri dari pengetahuannya tentang huruf dan kemampuannya

menyambungkan huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat. Selanjutnya dilihat juga cara anak membaca, misal: mengeja, SAS, atau yang lainnya.

Tes membaca selanjutnya dilakukan setiap kali proses belajar mengajar berakhir dalam dua kali pertemuan. Tes membaca ini dilakukan dengan bantuan lembaran karton yang berisi 26 huruf (A-Z), dari kartu baca (50 kata) berisi kata yang terdiri dari dua suku kata, kartu kata yang terdiri dari 17 nama binatang, dan kartu kata yang terdiri dari 17 nama buah-buahan. Tes membaca ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa setelah PBM dilaksanakan.

3.4 Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap penjajagan (orientasi) dan tahap pelaksanaan program remedial membaca permulaan. Jadi sebelum pengumpulan data yang sesungguhnya, peneliti terlebih dahulu melakukan studi penjajagan.

1) Tahap Penjajagan

Sebelum pengumpulan data yang sesungguhnya, peneliti melakukan studi penjajagan yang dimaksudkan untuk melihat kesiapan anak untuk mendapatkan pengajaran remedial membaca. Dalam studi penjajagan ini peneliti melakukan prates. Studi penjajagan ini lebih merupakan langkah awal peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan bacanya dan juga untuk memperkenalkan subjek penelitian terhadap lingkungan yang memungkinkan dia bisa membaca (*literate*

environment). Lingkungan ini berupa kondisi-kondisi yang diciptakan bersama antara peneliti dengan anak yang bisa memberikan kesenangan bagi anak untuk melakukan kegiatan berlatih membaca sehingga anak merasa senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan belajar, tidak merasa mendapat tugas atau beban dalam dirinya sehingga anak sendiri yang merasakan pentingnya melakukan aktivitas membaca.

Literate environment diberikan untuk melihat kesiapan anak berlatih membaca dengan menitik beratkan pada kegembiraan anak untuk bermain dalam kegiatannya dan menciptakan keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian. Oleh karena itu studi penjajagan ini dilakukan dengan permainan-permainan yang memungkinkan anak bisa mengenal objek, huruf, dan rangkaian huruf dalam bentuk kata.

2) Tahap Pelaksanaan Program Remedial Membaca

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data yang secara spesifik diperuntukkan bagi kepentingan analisis proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran membaca. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes yang dilakukan setiap kali anak selesai mengikuti pembelajaran remedial membaca dalam satu siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan, minimal satu jam setiap pertemuannya.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan mencatat hasil-hasil dari penerapan model pembelajaran remedial membaca permulaan, yang mencakup data materi yang diajarkan maupun perkembangan kemampuan membaca anak yang dilihat dari proses dan hasil tes



membacanya dalam setiap siklus. Serta tidak lupa peneliti bertanya jawab dengan anak didik mengenai kesan yang diperolehnya setelah pembelajaran dengan materi dan metode yang berbeda.

3.5 Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Prosedur pengumpulan data dan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Langkah pertama adalah pengumpulan data mengenai latar belakang siswa dan hal-hal lain yang memungkinkan timbulnya kesulitan membaca yang didapat dari hasil observasi di kelas dan hasil wawancara dengan orang tua dan guru. Tidak lupa pula peneliti melakukan studi dokumenter dari tes hasil belajar dan raport siswa.
- b. Langkah kedua adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tes kemampuan awal atau prates.
- c. Langkah ketiga adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Data yang dikumpulkan berbentuk deskripsi pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi selama proses pembelajaran.
- d. Langkah keempat adalah pengukuran keberhasilan pembelajaran setelah proses pembelajaran. Data yang terkumpul diolah dengan cara yang sama dengan tes awal (prates). Hasilnya dibandingkan dengan kemampuan awal siswa untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Perbandingan dilakukan secara kuantitatif dengan melihat

persentase kenaikan setiap siklus kemudian baru dijabarkan secara deskriptif kualitatif.

- e. Langkah kelima adalah pengumpulan data dari orang tua dan guru untuk mengetahui dampak pembelajaran remedial membaca yang telah diikuti siswa.
- f. Langkah keenam atau langkah terakhir adalah melakukan penafsiran terhadap hasil pengolahan data dari pretes, siklus I, II, dan III serta hasil posttes.



